

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING DEBT RATIO*
(*FDR*), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *CAPITAL*
ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP *PROFITABILITAS***

Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas
Jasa Keuangan Periode 2019-2022.

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat sarjana

Program Sarjana Akuntansi



Disusun Oleh :

Shella Amalia
NIM 31401900252

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING DEBT RATIO*
(*FDR*), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *CAPITAL*
ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS**

Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas
Jasa Keuangan Periode 2019-2022.

Disusun Oleh :
Shella Amalia
NIM 31401900252



Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan siding panitia ujian proporsal Skripsi
Program studi akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 2023

Pembimbing

Provita Wijayanti SE,MSi, Ak,CA
NIK.211403012

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING DEBT RATIO (FDR)*,
NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*
TERHADAP PROFITABILITAS**

Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa
Keuangan Periode 2019-2022.

Disusun Oleh :

Sheila Amalia
NIM 31401900252

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 28 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji
Pembimbing


Provita Wijayanti SE,MSi, Ak,CA
NIK.211403012

Penguji I



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si.,

NIK.211402010

Penguji II



Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA

NIK.211496006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 28 Februari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

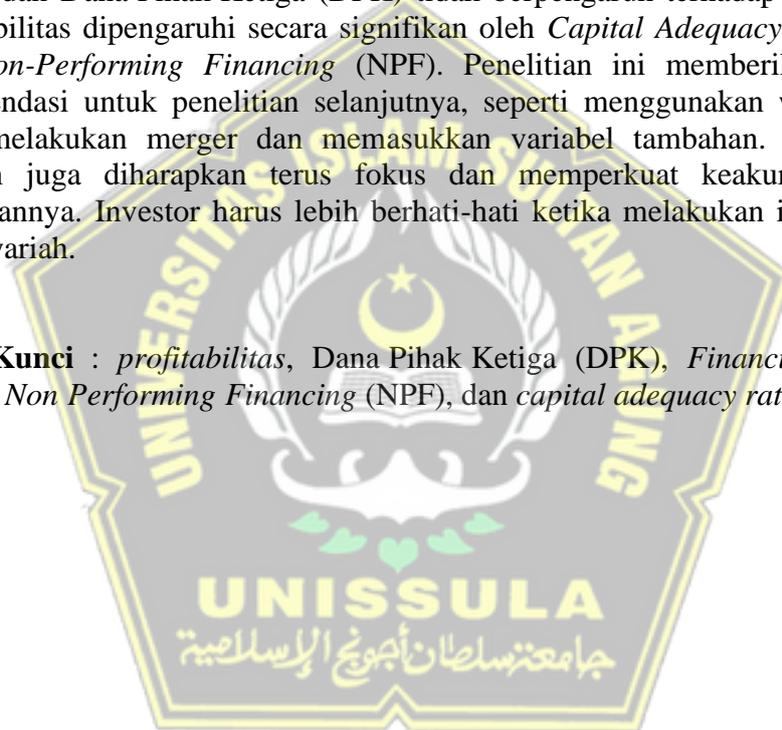


Provita Wijayanti SE,MSi, Ak,CA
NIK.211403012

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui dampak dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Debt Ratio* (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas perbankan syariah. perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel penelitian berjumlah 45 organisasi perbankan yang dipilih untuk penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Data sekunder yang dimasukkan dalam analisis ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang mencakup tahun 2019–2022. Statistik deskriptif, uji asumsi tradisional, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis merupakan pendekatan analisis data yang digunakan. Temuan penelitian ini memperjelas bahwa rasio utang pembiayaan (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Financing* (NPF). Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, seperti menggunakan waktu setelah bank melakukan merger dan memasukkan variabel tambahan. Bank Umum Syariah juga diharapkan terus fokus dan memperkuat keakuratan laporan keuangannya. Investor harus lebih berhati-hati ketika melakukan investasi pada bank syariah.

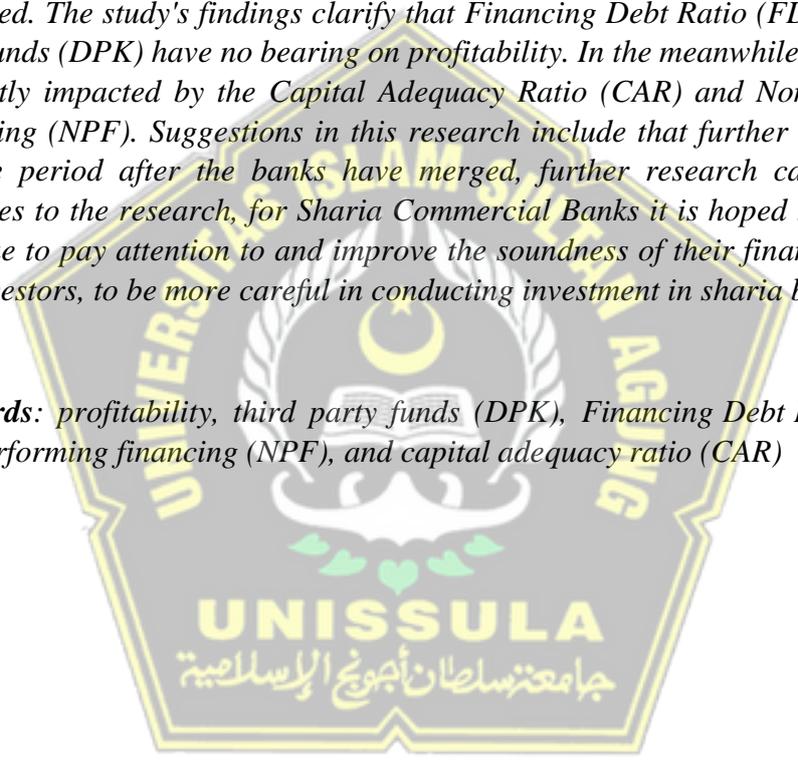
Kata Kunci : *profitabilitas*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *capital adequacy ratio* (CAR)



ABSTRACT

Examining the influence of the debt financing ratio (FDR), non-performing financing (NPF), capital adequacy ratio (CAR), and third party funds (DPK) on the profitability of sharia banking organizations registered with the Financial Services Authority for the 2019–2022 period is the research objective. This. The research sample consisted of 45 banking organizations selected for research using purposive sampling techniques in accordance with predetermined standards. Secondary data included in this analysis comes from annual financial reports covering 2019–2022. Descriptive statistics, traditional assumption tests, multiple linear regression analysis tests, and hypothesis testing are the data analysis approaches that are employed. The study's findings clarify that Financing Debt Ratio (FDR) and third party funds (DPK) have no bearing on profitability. In the meanwhile, profitability is greatly impacted by the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Financing (NPF). Suggestions in this research include that further research can use the period after the banks have merged, further research can add other variables to the research, for Sharia Commercial Banks it is hoped that they will continue to pay attention to and improve the soundness of their financial reports. For investors, to be more careful in conducting investment in sharia banks.

Keywords: *profitability, third party funds (DPK), Financing Debt Ratio (FDR), non-performing financing (NPF), and capital adequacy ratio (CAR)*



INTISARI

Informasi dan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi stakeholders dalam pengambilan sebuah Keputusan. Seringkali perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Dengan adanya informasi tentang jumlah Dana Pihak Ketiga yang dimiliki bank, persentase *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh bank, jumlah persentase penyaluran pembiayaan atau *Financing Deposit Ratio* yang dilakukan oleh bank syariah, serta jumlah *Non Performing Financing* yang dimiliki bank syariah dapat mengurangi asimetri informasi dan bisa dijadikan bahan patokan oleh nasabah atau investor yang akan menaruh dana mereka di bank tersebut. Seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019–2022 merupakan populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis regresi berganda digunakan dengan program SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia tidak dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga dan Rasio Deposit Keuangan; namun, Rasio Kesesuaian Kapital (hipotesis diterima) mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia secara signifikan; dan Non Performing Financing mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia secara signifikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia yang telah diberikan, sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2019-2022)”.

Penyusunan Skripsi ini Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulisan Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan, kerjasama, dan perhatian berbagai pihak baik yang berupa ilmu, bimbingan, informasi, maupun bantuan lainnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih diberikan kepada;

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., MSI, AK, CA, selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Provita Wijayanti, S.E., MSI, AK, CA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan pra skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama menempuh pendidikan.

5. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Kepada orang tua dan adik yang tiada hentinya memberikan motivasi, pembinaan, nasehat, doa, serta dukungan yang tiada hentinya sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan pra skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman yang selalu memberi semangat, masukan, dan motivasi.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah terlibat banyak membantu sehingga laporan pra skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam pra skripsi ini karena mereka menyadari bahwa mereka masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk mendukung peningkatan kami. Semoga penulisan pra-skripsi ini membantu dan memberikan wawasan baru kepada semua orang.

UNISSULA

بمعتز سلطان أبجوج الإسلامية

Semarang, 27 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II <u>KAJIAN PUSTAKA</u>	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 <i>Enterprise Syariah Theory</i>	7
2.1.2 <i>Stakeholders Theory</i>	9
2.1.3 Profitabilitas.....	10
2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	11
2.1.5 <i>Financing Debt Ratio (FDR)</i>	12
2.1.6 <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.3.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap <i>profitabilitas</i>	18
2.3.2 Hubungan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap <i>profitabilitas</i>	19
2.3.3 Hubungan <i>Non performing financing (NPF)</i> terhadap <i>profitabilitas</i>	20
2.3.4 Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>profitabilitas</i>	21

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	22
BAB III _METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	30
3.6.4 Uji Ketepatan Model.....	31
3.6.5 Uji F.....	32
BAB IV _HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	33
4.2 Analisis Data	35
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.2.4 Uji Simultan (Uji F).....	43
4.2.5 Uji Parsial (Uji t).....	44
4.2.6 Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R ²).....	46
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V _PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan.....	53
5.3 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi saat ini menghambat laju pembiayaan. Laba bersih bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) menurun, dan beban likuiditas dan profitabilitas perbankan syariah menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hingga November 2019, laba bersih gabungan BUS dan UUS naik 26,5 persen setiap tahun, menurut Otoritas Jasa Keuangan. Dibandingkan dengan kenaikan yang mampu meningkat sekitar 50% pada tahun 2017 dan 2018, pencapaian tersebut merupakan yang terendah. Karim (2020) menyatakan bahwa ekspansi dan perlambatan aset secara keseluruhan berdampak buruk pada margin pendapatan bank syariah. Profit perusahaan pada tahun 2020 yang disebabkan pembiayaan akan melambat.

Profitabilitas sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan perbankan syariah. Perusahaan beroperasi dan bertahan memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Rasio Perputaran adalah metrik yang digunakan untuk menilai potensi keuntungan atau keuntungan bisnis. Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan dengan membandingkan keuntungannya dengan modal atau aset yang menghasilkan keuntungan tersebut. Kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan dikenal dengan istilah profitabilitas (profitabilitas). Rasio yang dikenal sebagai laba atas aset, atau ROA, dipakai guna mengevaluasi kemampuan tim manajemen bank untuk mencapai profitabilitas dan mengawasi tingkat efisiensi operasi bank secara keseluruhan.

Semakin baik atau sehat tingkat profitabilitas operasional bank, maka semakin tinggi nilai rasio ini. Salah satu cara mengukur kesehatan keuangan seseorang adalah melalui rasio ini. Rasio ini sangat penting karena tingkat efisiensi bisnis bank dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari penggunaan asetnya. Apabila bank memiliki ROA lebih dari 1,5%, BI akan memberikan nilai maksimal 100 (sehat) berdasarkan metodologi penilaian kesehatan bank. Posisi bank dalam hal pemanfaatan aset dan tingkat keuntungan berkorelasi positif dengan Return On Assets (ROA) yang semakin tinggi (Kasmir, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu profitabilitas perusahaan perbankan Syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa diantaranya: yaitu DPK, FDR, NPF dan CAR. Penelitian tersebut juga mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian Sudarsono (2017) mendapatkan hasil Dampak Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas cukup besar dan merugikan. Menurut penelitian Parenrengi (2018), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Setiawan (2016), Dana Pihak Ketiga (DPK) berdampak signifikan terhadap outcome dan berdampak positif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Mahmudah (2016), Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak ada kaitannya dengan profitabilitas. Apabila suatu bank dapat menghimpun dana dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cukup untuk membayar biaya operasionalnya, maka sumber pendanaan tersebut merupakan komponen kunci kinerjanya dan menjadi standar seluruh operasional bank (Kasmir, 2012).

Variable berikutnya yaitu *Financing Debt Ratio (FDR)*, Penelitian Sudarsono (2017) mendapatkan hasil *Financing Debt Ratio (FDR)* berpengaruh

negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Mahmudah (2016) mendapatkan hasil *Financing Debt Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa likuid suatu bank dalam menutup penarikan dana nasabah penyimpan. Jumlah uang yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga meningkat seiring dengan peningkatan rasio *financing to deposit*. (Suryani, 2012).

Variable ketiga yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, Penelitian Sudarsono (2017) mendapatkan hasil *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Setiawan (2016) mendapatkan hasil *Financing Debt Ratio (FDR)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Mahmudah (2016) mendapatkan hasil *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPF yang sering disebut NPL dalam konteks bank tradisional merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar risiko kredit suatu bank. Semakin tinggi persentasenya, semakin buruk situasi kredit bank tersebut. Dendawijaya (2003) menegaskan bahwa parahnya masalah kredit menyebabkan hilangnya kemungkinan untuk menghasilkan pendapatan dari pinjaman yang diberikan, yang menurunkan pendapatan dan berdampak buruk pada profitabilitas bank. Karena bank tidak akan menghasilkan uang dari pinjaman tersebut, maka bank harus menanggung kerugian.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah variabel terakhir yang memiliki hasil yang berbeda. Penelitian Parenrengi (2018) menemukan bahwa CAR tidak mempengaruhi profitabilitas, dan Penelitian Setiawan (2016) menemukan bahwa

CAR mempengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan. Namun, CAR diketahui mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan, menurut penelitian Mah. Faktor kecukupan modal (CAR) adalah pengukuran seberapa baik manajemen bank mengawasi dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi tingkat permodalan. Bank yang mempunyai modal yang cukup mampu menjalankan tugas operasionalnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan bagi lembaganya. Karena tingginya tingkat kepercayaan masyarakat, CAR di atas 8% menandakan operasional bank semakin solid (Parenrengi, 2018).

Berdasarkan pemaparan latarbelakang di atas, adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan Syariah dan perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Profitabilitas* perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2022.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada Perbankan Syariah periode 2019-2022 ?
2. Apakah *Financing Debt Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada Perbankan Syariah periode 2019-2022 ?
3. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada Perbankan Syariah periode 2019-2022 ?

4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada Perbankan Syariah periode 2019-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *profitabilitas* pada Perbankan Syariah periode 2019-2022 ?
2. Mengetahui pengaruh *Financing Debt Ratio* (FDR) terhadap *profitabilitas* pada Perbankan Syariah periode 2019-2022 ?
3. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *profitabilitas* pada Perbankan Syariah periode 2019-2022 ?
4. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *profitabilitas* pada Perbankan Syariah periode 2019-2022 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa kegunaan, anatar lain:

1 Kegunaan Teoritis

Menambah pengetahuan penulis, yang berkaitan dengan ilmu yang sudah didapatkan sebelumnya di bangku perkuliahan dan dilapangan yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *profitabilitas*.

2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan referensi dan pengembangan akademis dalam rangka menyelaraskan kurikulum

dengan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan syariat Islam.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian tentang perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat menggunakan temuan ini sebagai rujukan atau referensi.

3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi terkait kebijakan-kebijakan dalam manajemen bank syariah dan menjadikan pertimbangan dalam mengevaluasi tingkat profitabilitas Bank Syariah periode 2019-2022.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Enterprise Syariah Theory*

Triyuwono (2006) dianggap sebagai pencetus teori perusahaan syariah. Ide perusahaan yang dikenal dengan syariah telah dipadukan dengan prinsip-prinsip Islam untuk menciptakan kerangka kerja yang lebih humanistik dan transendental. Menurut *Sharia Enterprise Theory*, harta yang disimpan di bank syariah merupakan amanah yang didalamnya terdapat kewajiban kepada Allah SWT, manusia, dan lingkungan. Artinya bank syariah sangat memperhatikan berbagai pemangku kepentingan di samping kepentingannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan bank syariah yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat dan mencegah kemiskinan dan kemiskinan (Prayoga et al., 2020).

Menurut Teori Perusahaan Syariah, Allah Subhanahu Wata'ala (SWT). Kosmos dan kemanusiaan kembali kepada Allah SWT yang menjadi pusat segalanya. Oleh karena itu, manusia hanyalah wakil Allah di dunia ini (khalifatul fil ardh), dan oleh karena itu, mereka mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi seluruh aturan Allah guna menjalankan peran penciptaan dan distribusinya demi kemaslahatan alam dan kemanusiaan. . Menurut pemikiran ini, harta benda hanya diberikan kepada umat manusia oleh Tuhan dan perlu dikelola sebaik mungkin.

Aset harus dikelola dengan baik agar tetap beredar, produktif, dan bermanfaat bagi orang lain. Menimbun bukanlah suatu pilihan. Karena bank syariah menjalankan seluruh bisnisnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, maka sangat penting bagi mereka untuk mendistribusikan uang yang mereka terima sebagai pembiayaan kepada mereka yang membutuhkan (Ambarwati & Kiswanto, 2013).

Menurut Widjaya (2012:354) Gagasan teori perusahaan menunjukkan bahwa pemangku kepentingan, atau beberapa tangan, kini memiliki mayoritas kekuatan ekonomi. Oleh karena itu, ide perusahaan disarankan untuk sistem ekonomi berbasis nilai, mengingat ulama syariah hanya membagi uang kepada kelompok tertentu. Namun karena mitra tidak langsung tersebut berhak atas nilai tambahan yang diperoleh bisnis, maka gagasan syariah tidak mengakui keberadaan mitra tidak langsung yang memberikan kontribusi finansial (Pramiana et al., 2018).

Teori korporasi mengakui kewajiban perusahaan terhadap pemangku kepentingannya serta pemilikinya. Menurut Shariah Enterprise Theory, sumber utama kepercayaan adalah Allah. Sedangkan harta yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan itu sendiri merupakan amanah dari Allah SWT yang mengandung kewajiban untuk menggunakan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Yang Maha Kuasa Pemberi Amanah. Sejumlah gagasan tentang bagaimana perusahaan harus membagi tugas sosialnya disajikan oleh teori korporasi, khususnya dalam konteks perbankan syariah (Pramiana et al., 2018).

Sejumlah gagasan tentang bagaimana perusahaan harus membagi tugas sosialnya disajikan oleh teori korporasi, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Gagasan berikut ini diklarifikasi (Pramiana dkk., 2018):

- a. Tujuan utamanya adalah mendapatkan legitimasi Tuhan karena pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan cara manusia bertanggung jawab kepada Tuhan.
- b. Tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial harus memberi tahu semua pihak yang terlibat-langsung, tidak langsung, dan wajar tentang sejauh mana organisasi telah mematuhi tugasnya terhadap masing-masing pihak.
- c. Karena bank syariah beroperasi sebagai alat untuk mencapai tujuan syariah, mereka harus mengungkapkan tanggung jawab sosial.
- d. Informasi mengenai tanggung jawab sosial yang bersifat dimensional dan spiritual serta menyangkut kepentingan pemangku kepentingan harus diungkapkan.
- e. Informasi kuantitatif dan kualitatif tentang tanggung jawab sosial harus diungkapkan.

2.1.2 Stakeholders Theory

Teori *stakeholder* ialah teori yang memberikan gambaran mengenai seperti apa hubungan dengan stakeholdernya. Pada teori stakeholder juga menyatakan bila perusahaan tidak hanya beroperasi sesuai dengan kepentingan sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi bagi stakeholdernya (Siregar & Widyawati, 2016).

Teori stakeholder mengatakan bila perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan perusahaan harus memikirkan kepentingan pihak-pihak yang yang terdampak oleh aktivitas perusahaan, tetapi harusnya perusahaan tidak hanya memikirkan kepentingan pemegang saham namun juga kepada stakeholder lainnya,

seperti tanggung jawab perusahaan kepada pemerintah dalam membayar pajak (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019). Teori stakeholder mendorong perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada stakeholdernya terutama yang memberikan kontribusi yang besar terhadap sumber daya untuk aktivitas operasi perusahaan.

Di penelitian kali ini peneliti memakai teori *stackholder* sebagai landasan teori sebagai landasan hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia. Karena suatu bank syariah harus menjaga hubungannya dengan *stackholder* sebab bank syariah tidak bisa menjalankan kegiatannya sendiri tanpa dukungan dari para *stackholder* karena sumber dana yang diperoleh bank syariah untuk menjalankan kegiatan usaha mereka seperti pembiayaan-pembiayaan itu bersumber dari dana yang dihimpun dari para *stackholder* atau yang disebut Dana Pihak Ketiga serta para *stackholder* juga lah yang menggunakan produk usaha bank syariah seperti pembiayaan *mudharabah* yang dimana hasil dari kegiatan usaha tersebut nantinya akan dibagi sesuai akad yang sudah disepakati sebelumnya.

2.1.3 Profitabilitas

Keberhasilan suatu haluan bank ditentukan oleh kinerjanya, artinya kinerja yang buruk akan menyulitkan perubahan haluan. Tujuan dari penilaian kesehatan suatu bank adalah untuk mengetahui kondisi bank yang sebenarnya—apakah bank tersebut sehat, sakit, atau bahkan berpenyakit. Menjaga kesehatan bank diperlukan jika dalam kondisi baik. Di sisi lain, pengobatan segera diperlukan jika situasinya berbahaya (Kasmir, 2012).

Rasio Perputaran adalah metrik yang digunakan untuk menilai potensi keuntungan atau keuntungan bisnis. Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan dengan membandingkan keuntungannya dengan modal atau aset yang menghasilkan keuntungan tersebut. Kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan dikenal dengan istilah profitabilitas (profitabilitas). Rasio yang dikenal sebagai laba atas aset, atau ROA, digunakan untuk menilai kapasitas tim manajemen bank dalam mencapai profitabilitas dan mengendalikan tingkat efisiensi bisnis bank secara umum. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin kuat atau membaik tingkat profitabilitas usaha bank tersebut.

Salah satu cara mengukur kesehatan keuangan seseorang adalah melalui rasio ini. Rasio ini sangat penting karena tingkat efisiensi bisnis bank dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari penggunaan asetnya. Apabila bank memiliki ROA lebih dari 1,5%, BI akan memberikan nilai maksimal 100 (sehat) berdasarkan metodologi penilaian kesehatan bank. Posisi bank dalam hal pemanfaatan aset dan tingkat keuntungan berkorelasi positif dengan Return On Assets (ROA) yang semakin tinggi.

2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Apabila suatu bank dapat menghimpun dana dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cukup untuk membayar biaya operasionalnya, maka sumber pendanaan tersebut merupakan komponen kunci kinerjanya dan menjadi standar seluruh operasional bank (Kasmir, 2012). Tentu saja, salah satu sumber pendanaan publik terbesar adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank mempunyai kemampuan untuk menggunakan uang dari sumber luar untuk menyimpan uang pada posisi yang

mendatangkan uang bagi bank, salah satunya adalah kredit. Peningkatan kredit yang besar akan didorong oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga sehingga akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Dana Pihak Ketiga adalah uang yang diterima bank melalui berbagai instrumen produk simpanan dari masyarakat umum, baik swasta maupun korporasi.

Dana pihak ketiga adalah sumber pembiayaan utama, jadi kemampuan bank untuk memberikan kredit akan dipengaruhi oleh jumlah uang yang dihimpun. Jika debitur memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam perjanjian bank, mereka akan diberikan kredit. Konsumen memiliki beberapa opsi bank, termasuk giro, tabungan, dan deposito, seperti yang disebutkan.

2.1.5 *Financing Debt Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang ratio yang dipakai guna menilai likuiditas suatu bank dalam penutupan dana simpanan diperoleh dengan membagi jumlah pembiayaan bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio financing to deposit ratio meningkat seiring dengan besarnya dana yang masuk ke Dana Pihak Ketiga (Suryani, 2012).

Rasio ini menggambarkan seberapa besar bank dapat menggunakan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditas untuk menutupi penarikan simpanan. Jika rasio ini meningkat maka kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan menurun. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk pendanaan meningkat. Nasabah lembaga perbankan berpendapat bahwa LDR sekitar 80% adalah batas maksimal yang aman. Sebaliknya, tingkat toleransinya

antara 85% hingga 100%. Namun, jika Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank masih di bawah 110%, Bank Indonesia menilai masih sehat (Suryani, 2012).

Hutang tidak digunakan dalam perbankan syariah; sebaliknya, pendanaan digunakan. Secara umum bank syariah menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai alat penghitungan likuiditas (Muhammad, 2009). Financing to Deposit Ratio (FDR), atau jumlah yang dicadangkan bank syariah untuk dana pendanaan milik pihak ketiga (DPK). Dalam menutup penarikan uang simpanan, likuiditas suatu bank diukur dengan menghitung Financing to Deposit Ratio (FDR) yang diperoleh dengan membagi jumlah total pembiayaan bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio pendanaan terhadap simpanan (FDR) meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah uang yang dipindahkan ke Dana Pihak Ketiga (Suryani, 2012).

Karena peran utama bank adalah sebagai perantara antara yang memiliki kelebihan uang dan yang tidak memilikinya, bank digambarkan sebagai memiliki rasio financing to deposit (FDR) sebesar 60 persen hingga 110 persen. Jika FDR kurang dari 80 persen, misalnya 60 persen, bank hanya dapat mengucurkan 60 persen dari total uang yang mereka terima (Suryani, 2012). tidak dibagikan kepada yang membutuhkannya. Fungsinya tidak digunakan secara akurat. Jika Financing to Deposit Ratio (FDR) lebih dari 110%, pembiayaan yang disalurkan suatu bank akan melebihi jumlah kas yang dikumpulkan. Karena kecilnya jumlah uang yang dapat diterima bank dari masyarakat umum dalam situasi ini, maka dapat bertindak sebagai perantara. Rasio pendanaan terhadap simpanan (FDR) meningkat seiring

dengan semakin berisikonya posisi likuiditas bank; sebaliknya, FDR yang lebih rendah menunjukkan berkurangnya keberhasilan pendanaan bank (Suryani, 2012).

2.1.6 Non Performing Financing (NPF)

NPF yang sering disebut NPL dalam konteks bank tradisional merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar rasio kredit suatu bank. Semakin tinggi persentasenya, semakin buruk situasi kredit bank tersebut. Dendawijaya (2003) menegaskan bahwa parahnya masalah kredit menyebabkan hilangnya kemungkinan untuk menghasilkan pendapatan dari pinjaman yang diberikan, yang menurunkan pendapatan dan berdampak buruk pada profitabilitas bank. Karena bank tidak akan menghasilkan uang dari pinjaman tersebut, maka bank harus menanggung kerugian ini.

Menurut Kasmir (2004), bank akan mengalami kerugian jika tidak menyalurkan kredit padahal jumlah uang yang diterimanya dari simpanan sangat besar. Oleh karena itu, bank akan menggalang dana untuk mengimbangi kenaikan Dana Pihak Ketiga yang terkumpul, sehingga aset bank menjadi menguntungkan dan produktif. Bank dikatakan tidak sehat jika angka NPFnya lebih tinggi dari 5%. Bank membatasi penyaluran kreditnya sebagai respons terhadap tingginya NPF. Jika hal ini terjadi, maka bank akan mengalami kerugian karena akan semakin banyak kredit bermasalah yang berarti bank harus menanggung kerugian operasionalnya, sehingga akan menurunkan efisiensi peran intermediasi yang dijalankannya (Henny, 2013).

NPF yang besar dapat menimbulkan kerugian bagi bank karena akan meningkatkan beban biaya lain-lain dan cadangan aktiva produktif. Kualitas kredit

bank memburuk dengan rasio yang lebih besar, yang menyebabkan lebih banyak masalah kredit. Berdasarkan kolektibilitasnya, kesulitan kredit kadang-kadang disebut sebagai pembiayaan bermasalah di perbankan syariah dan pinjaman bermasalah di perbankan arus utama. Kolektibilitas mengacu pada potensi pengembalian uang yang diinvestasikan dalam surat berharga serta syarat pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Penilaian kolektabilitas kredit dibagi menjadi lima kategori: macet (miskin), kurang lancar (kurang lancar), kurang lancar (kurang lancar), dan diragukan (diragukan) (Poetry, 2011).

2.1.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang menunjukkan seberapa baik manajemen bank mampu mengatur dan memitigasi risiko-risiko yang berkembang dan berpotensi mempengaruhi tingkat permodalan bank, merupakan salah satu indikator kecukupan modal bank. Bank dengan modal yang memadai dapat menjalankan tugas operasionalnya secara efektif dan memperoleh keuntungan bagi organisasinya. Karena tingginya tingkat kepercayaan masyarakat, CAR di atas 8% menandakan operasional bank semakin solid (Parenrengi, 2018).

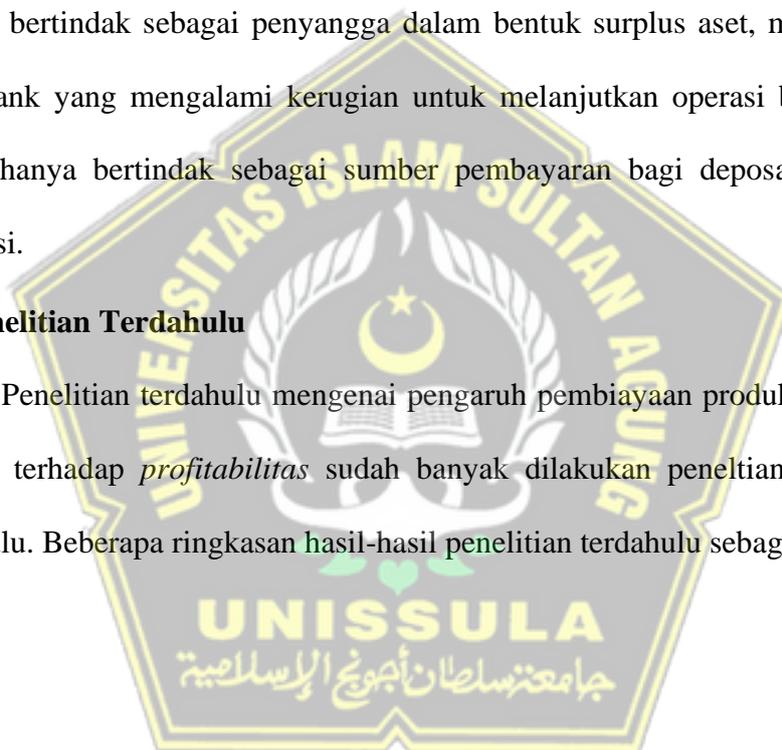
Rasio kecukupan modal, juga dikenal sebagai cakupan modal bank, mengukur seberapa baik bank dapat menggunakan modalnya untuk mendukung operasionalnya. Dengan kata lain, statistik Kecukupan Modal adalah statistik kinerja bank yang menilai seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk mendukung operasional yang berisiko atau berpotensi berisiko, termasuk memberikan pinjaman (Fahmi, 2014). Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa rasio kecukupan modal merupakan ukuran seberapa besar dana modal sendiri bank,

selain uang dari sumber lain, digunakan untuk membiayai seluruh aset berisiko (pinjaman, surat berharga, investasi, dan tagihan terhadap bank lain).). di luar bank, termasuk pendanaan pemerintah, pinjaman utang, dan lainnya.

Mengingat sebagian besar aset bank dibiayai oleh uang simpanan, maka bank harus memiliki modal yang cukup untuk melindungi diri dari non-penyimpanan. Peran protektif utama dipandang sebagai pendukung solvabilitas dengan bertindak sebagai penyangga dalam bentuk surplus aset, memungkinkan bank-bank yang mengalami kerugian untuk melanjutkan operasi bisnisnya, dan bukan hanya bertindak sebagai sumber pembayaran bagi deposan jika terjadi likuidasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pembiayaan produk-produk bank syariah terhadap *profitabilitas* sudah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu. Beberapa ringkasan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sudarsono (2017)	<u>Independent</u> : Kinerja keuangan <u>Dependen</u> : profitabilitas	Kuantitatif	FIN dan BOPO berhubungan positif terhadap ROA, sedangkan DPK, TBH, FDR berhubungan negatif terhadap dan ROA SBIS dan NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA
2	Parenrengi (2018)	<u>Independent</u> : Dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit <u>Dependen</u> : Profitabilitas	Kuantitatif	DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh.
3	Mahmudah (2016)	<u>Independent</u> : <i>Capital Adequacy Ratio, financing to deposit Ratio, non performing financing, dan dana pihak ketiga</i> <u>Dependen</u> : profitabilitas	Kuantitatif	<i>Capital Adequacy Ratio, financing to deposit Ratio, pihak ketiga</i> berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan <i>non performing financing</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.
4	Setiawan (2016)	<u>Independent</u> : Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <u>Non Performing Financing</u> (NPF) <u>Dependen</u> : profitabilitas	Kuantitatif	NPF dan CAR berpengaruh negative terhadap pembiayaan. DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. DPK dan pembiayaan terhadap pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *profitabilitas*

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang diperoleh bank melalui berbagai instrumen produk simpanan dari masyarakat, baik swasta maupun korporasi menurut (Mahmudah & Harjanti, 2016). Bank syariah dalam kegiatan usahanya tidak bisa bekerja sendiri atau individual tapi memerlukan bantuan dari pihak lain atau *stakeholder*. Bantuan itu bisa berupa dana yang bersumber dari nasabah atau yang disebut Dana Pihak Ketiga yang digunakan oleh bank untuk menjalankan kegiatan usahanya seperti pembiayaan atau pinjaman kepada nasabah yang nantinya dana itu akan dijalankan atau digunakan oleh nasabah untuk menjalankan kegiatan usahanya yang nantinya keuntungan dari kegiatan usaha tersebut akan dibagi oleh bank sebagai dana bagi hasil sesuai kesepakatan atau yang sudah disepakati oleh kedua belah sebelumnya. Dari dana bagi hasil itulah bank syariah memperoleh keuntungan dari dana yang sudah mereka berikan atau pinjamkan kepada nasabah.

Berdasarkan penelitian di atas, bank milik negara akan meningkatkan operasional komersialnya agar memperoleh keuntungan jika semakin banyak simpanan yang diterima dari konsumennya. Bank dapat memperluas pinjaman atau kegiatan komersial lainnya dan meningkatkan profitabilitas dengan melakukan hal tersebut jika mereka mampu mengumpulkan dana tambahan melalui pihak ketiga. Bank dapat memperluas pinjaman atau kegiatan komersial lainnya dan meningkatkan profitabilitas dengan melakukan hal tersebut jika mereka mampu mengumpulkan dana tambahan melalui pihak ketiga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah uang yang dikumpulkan dari pihak ketiga, bank harus

menggunakan kreativitas untuk menciptakan produk yang menarik dan memenuhi permintaan nasabahnya.

Menurut analisis Sudarsono (2017), Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai dampak yang cukup besar dan merugikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Parenrengi (2018), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Setiawan (2016), Dana Pihak Ketiga (DPK) berdampak signifikan terhadap outcome dan berdampak positif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Mahmudah (2016), Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak ada kaitannya dengan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dan temuan penelitian lain, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perbankan syariah periode 2019-2022.

2.3.2 Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa likuid suatu bank dalam menutup penarikan dana nasabah penyimpan. Jumlah uang yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga meningkat seiring dengan peningkatan rasio *financing to deposit* (Suryani, 2012).

Sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa pemberian kredit oleh bank syariah harus seimbang dengan dana yang diterima oleh bank syariah, Hal ini untuk menjamin bahwa bank dapat mengakomodir permintaan nasabah penyimpan untuk menarik dananya, yang digunakan bank untuk memberikan pinjaman atau

memberikan kredit. Rasio ini menampilkan salah satu evaluasi likuiditas bank. Jika bank dapat mengalokasikan dana secara optimal, maka kenaikan FDR akan berdampak pada peningkatan laba.

Berdasarkan penelitian Sudarsono (2017) mendapatkan hasil *Financing Debt Ratio (FDR)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Mahmudah (2016) mendapatkan hasil *Financing Debt Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financing Debt Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah periode 2019-2022.

2.3.3 Hubungan *Non performing financing (NPF)* terhadap profitabilitas

Hilangnya kesempatan menerima penghasilan dari pembiayaan yang diberikan dapat terjadi akibat tidak terpenuhinya kewajiban debitur untuk membayar angsuran pinjaman sebagaimana telah disepakati sebelumnya dalam perjanjian para pihak. Akibatnya, bank syariah akan semakin kurang untung jika NPF semakin tinggi. Hal ini juga akan berdampak buruk pada penciptaan keuntungan bagi bank syariah.

(Almunawwaroh & Marlina, 2018) menegaskan bahwa bank dengan NPF yang tinggi seringkali kurang produktif. Sebaliknya bank yang memiliki NPF rendah biasanya beroperasi pada tingkat efisiensi yang lebih besar. Bank dengan NPF lebih rendah akan lebih untung karena bisa menyalurkan dananya ke nasabah lain. Nilai NPF yang tinggi akan mengakibatkan pendapatan yang buruk sehingga

mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Menurut penelitian Sudarsono (2017), hasil non-performing financing (NPF) tidak memberikan dampak buruk terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Setiawan (2016), profitabilitas dipengaruhi negatif secara signifikan oleh *Financing Debt Ratio* (FDR). Menurut penelitian Mahmudah (2016), tidak terdapat hubungan antara profitabilitas dengan non-performing financing (NPF). Berdasarkan uraian yang disajikan dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: *Non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah periode 2019-2022.

2.3.4 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas

Kapasitas bank untuk menjalankan bisnisnya secara efektif sangat dipengaruhi oleh jumlah modal yang dimilikinya. CAR diciptakan untuk menjamin sejauh mana seluruh aset bank yang berisiko didanai oleh sumber modal bank itu sendiri. Dengan kata lain, CAR adalah ukuran kinerja bank yang mengevaluasi jumlah modal yang dimiliki bank untuk mendukung operasional yang lebih berisiko (Retno Wulandari & Shofawati, 2017)

Modal yang diperoleh oleh bank bisa bersumber dari Dana Pihak Ketiga yang disetor nasabah ke bank untuk dijadikan tabungan atau dari dana bagi hasil dari kegiatan usaha yang melibatkan bank dengan nasabah melalui kegiatan pemberian pembiayaan. Mengingat bank mampu menyerap potensi risiko dan akan memanfaatkan keadaan tersebut untuk memaksimalkan keuntungan pembiayaan, maka CAR yang tinggi memberikan kepercayaan diri bank untuk meningkatkan

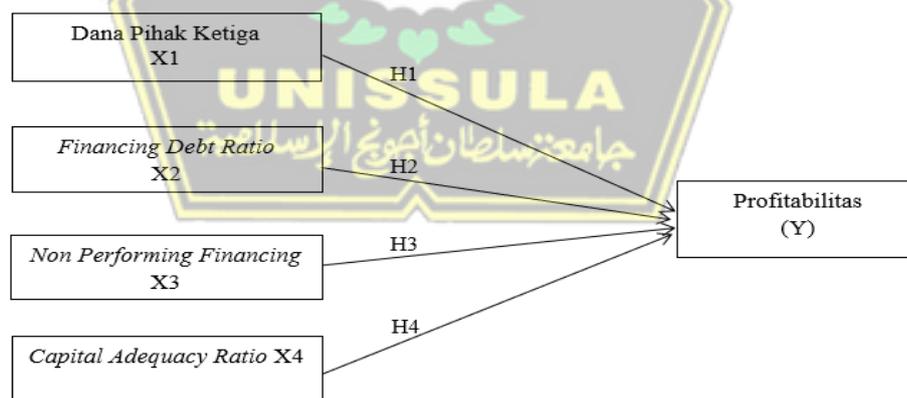
aktivitas pembiayaannya.

Parenrengi (2018) melakukan penelitian, dan temuannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Profitabilitas ternyata dipengaruhi secara signifikan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) penelitian Setiawan (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR) diketahui mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan penelitian Mahmudah (2016). Dari uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H4: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah periode 2019-2022.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dengan mempertimbangkan teori dan permasalahan-permasalahan yang muncul, maka dapat dikemukakan hal-hal berikut mengenai kerangka konseptual :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif tertentu, yang didefinisikan sebagai penelitian yang berfokus pada penerapan teknik statistik untuk menganalisis data numerik. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa tujuan teknik penelitian kuantitatif adalah memberikan hipotesis yang telah disusun dengan menggunakan peralatan penelitian untuk pengumpulan data, analisis statistik, dan studi terhadap populasi atau sampel tertentu. Hal ini didasarkan pada ideologi positivis. Berdasarkan sifat-sifatnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran luas tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan data atau sampel yang digunakan, tanpa melakukan analisis atau menarik kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2011:29).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah suatu kategori luas yang terdiri dari unsur-unsur atau orang-orang yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa guna menetapkan sifat-sifat dan ciri-ciri tertentu yang dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Partisipan dalam penelitian ini adalah profesional perbankan syariah biasa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

3.6.3 Sampel

Nasabah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2019 hingga 2022 adalah subjek penelitian ini. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria berikut sebagai salah satu teknik pengambilan sampel purposive yang memenuhi persyaratan tertentu :

1. Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022.
2. Perbankan Umum Syariah yang secara lengkap menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2019–2022, yang diterbitkan pada situs web bank yang bersangkutan.
3. Bank Syariah yang tidak mengalami kerugian periode 2019-2022.
4. Perbankan Umum Syariah yang memiliki *profitabilitas* positif.
5. Menyediakan data informasi terkait variable yang dibutuhkan tahun 2019-2022.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Informasi yang dipelajari secara tidak langsung oleh peneliti melalui dokumen atau perantara dalam penelitian disebut data sekunder (Sugiyono, 2016). Laporan keuangan tahunan perbankan umum syariah Indonesia 2019–2022 diambil dari sumber yang relevan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sekunder. Studi pustaka menyediakan referensi untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber

referensi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur, jurnal, buku skripsi, tesis, dan situs internet.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel penelitian adalah ciri, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang mengalami perubahan tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya (Sugiono, 2005). Variabel independen yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta satu variabel dependen yaitu *profitabilitas*.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Nizar (1983), variabel operasional diartikan sebagai variabel yang hanya dapat diukur dengan kegiatan khusus. Untuk memudahkan pengukurannya, definisi operasional variabel bertujuan mengidentifikasi jenis dan indikator variabel dalam penelitian. Variabel-variabel akan mudah diukur jika mempunyai definisi operasional yang menjadi dasar pemilihan dan penggunaannya dalam penelitian. Berikut ini adalah variabel-variabel tersebut :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*,

Kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas perbankan. ROA merupakan metrik untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. Posisi bank dalam hal penggunaan aset membaik dan margin

keuntungannya meningkat seiring dengan tingkat pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi. Seseorang dapat menciptakan rasio ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

2. Variabel bebas 1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga Tabungan masyarakat merupakan dana ketiga. Dengan kata lain, uang dikumpulkan dari masyarakat umum melalui giro, deposito, dan tabungan di bank syariah melalui akad yang disebut al-wadi'ah dan al-mudharabah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gul et al. (2011), rasio simpanan terhadap aset dapat digunakan untuk mengukur Dana Pihak Ketiga. Rumus *deposits to assets ratio* sebagai berikut :

$$DPK = \frac{\text{Total DPK}}{\text{Total aset}} \times 100$$

3. Variabel bebas 2 : *Financing Debt Ratio (FDR)*

Perbandingan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank dan pihak ketiga yang dikelola secara efektif oleh bank dikenal sebagai Financing to Deposit Ratio, atau FDR. Karena bank syariah mengacu pada pembiayaan daripada kredit, atau pinjaman, maka rasio FDR sebanding dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang terlihat pada bank konvensional (Wardana, 2015:28). Maka rumus FDRnya adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100$$

4. Variabel bebas 3 : *Non Performing Financing (NPF)*

Pada bank syariah, kredit bermasalah diukur dengan menggunakan rasio yang disebut *non-performing financing*. Apabila konsumen tidak dapat membayar seluruh atau sebagian komitmen banknya sesuai kesepakatan, maka hal ini disebut dengan kredit bermasalah (Kuncoro, 2002). NPF dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan suatu rumus :

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100$$

5. Variabel bebas 4 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah Rasio tersebut menggambarkan sejauh mana cadangan modal bank sendiri digunakan untuk mendukung seluruh operasi berisiko (kredit, investasi, surat berharga, klaim terhadap bank lain) selain pendanaan dari sumber eksternal seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lainnya. sumber. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif adalah metode yang dapat memberikan gambaran suatu data dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk menentukan apakah data normal, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan. Jika signifikansi lebih dari 5 persen atau 0,05 maka data dianggap normal, begitu pula sebaliknya. Jika distribusi variabel residual suatu model regresi normal atau mendekati normal maka dianggap sangat baik.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Jika tidak, model regresi dianggap tidak efektif. Jika ada korelasi di antara keduanya, variabel independen dianggap non-ortogonal. Salah satu variabel independen dianggap ortogonal jika korelasi antara keduanya sama dengan nol. Metode berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2013).

Multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai toleransi, oposisi, dan faktor penginflasian variasi (VIF). Toleransi digunakan untuk mengukur variabilitas suatu variabel independen tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai $VIF=1/\text{toleransi}$, jadi nilai toleransi yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10, maka multikolinearitas tidak ada.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menurut Ghozali (2016) mencoba untuk memastikan apakah faktor perancu pada suatu momen tertentu mempunyai korelasi atau tidak dengan variabel-variabel sebelumnya. Pada data deret waktu, sering terjadi autokorelasi. Namun, penampang melintang jarang digunakan untuk data sampel karena setiap variabel pengganggu berbeda-beda.

Runs Test digunakan dalam pengujian autokorelasi untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan autokorelasi. Residu dapat disebut acak atau sewenang-wenang jika tidak ada korelasi di antara keduanya, dan hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Dengan membandingkan *Asymtotic Significance* dengan $\alpha= 5$, dasar penarikan kesimpulannya adalah suatu data dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila memiliki nilai *Asymtotic Significance* lebih dari 0,05.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians antar observasi dalam model regresi berdasarkan residu. Uji Glesjer yang melibatkan regresi nilai absolut pada variabel independen digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Menurut Ghizali (2013), Bila varians sisa dua observasi sama maka disebut homoskedastisitas; bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika terbukti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan variabel satu sama lain secara statistik, maka hubungan tersebut dikatakan heteroskedastis. Apabila nilai signifikansi uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2013). Model regresi linier berganda dapat ditentukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Penghindaran Pajak)

α = konstanta

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = *Financing Debt Ratio (FDR)*

X3 = *Non Performing Financing (NPF)*

X4 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi

e = error term

3.6.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Kemampuan model untuk menghitung variabel dependen dievaluasi melalui uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terlampirkan akan secara signifikan berkurang jika nilai R^2 kecil atau hampir nol. Sebaliknya, jika nilai R^2 lebih besar atau hampir satu, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen semakin kuat dan mencakup hampir semua data. Perubahan pada variabel lampiran sangat penting (Ghozali, 2013).

2. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis digunakan uji t; tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap penjelasan perubahan variabel dependen. Menurut Ghozali (2013), proses pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang dibuat sebagai berikut. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah nilai t hitung lebih besar dari t tabel :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak secara parsial.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)_t, *Financing Debt Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak secara parsial.

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau tingkat kepercayaan sebesar 95% (0,95) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 untuk pengujian hipotesis yang meliputi pengujian tabel koefisien regresi dan tabel signifikansi. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila tingkat signifikansinya kurang dari 5%; jika tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.6.5 Uji F

Uji F, juga dikenal sebagai uji signifikansi simultan, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam suatu model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau tidak. Nilai signifikansi uji F di bawah 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel independen dan variabel dependen mempengaruhi satu sama lain secara signifikan (Ghozali, 2013).

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 52 bank syariah. Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	2019	2020	2021	2022	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020 yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14	14	12	12	52
2	Perbankan Umum Syariah yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap periode 2019-2022 yang diterbitkan pada website bank yang bersangkutan	-1	0	0	0	-1
3	Bank Syariah yang mengalami kerugian periode 2019-2022	0	-1	-2	-1	-4
4	Perbankan Umum Syariah yang memiliki profitabilitas positif	0	0	0	0	0
5	Menyediakan data informasi terkait variable yang dibutuhkan tahun 2019-2022	-1	-1	0	0	-2
	Total	12	12	10	11	45

Sumber : [diolah oleh peneliti, 2024](#)

Purposive sampling digunakan dalam proses pemilihan sampel penelitian ini untuk mengumpulkan data dari 45 bank umum syariah antara tahun 2019 dan 2022.

4.2 Analisis Data

Analisis data ini menguji hipotesis yang disajikan dengan melakukan analisis deskriptif dan statistik pada variable-variabel penelitian.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	.000011	.019175	.00644631	.005794208
Dana Pihak Ketiga	45	24.232	168.029.778	6.781.003	23.135.790
Financing Debt Ratio	45	.6944	1.1171	.8588	.1025
Non Performing Financing	45	.0021	.2204	.2215	.2033
Capital Adequacy Ratio	45	.1274	.3547	.2152	.1213
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024.

Tabel 4.2 menunjukkan hasil deskripsi dari jumlah observasi dalam penelitian (N) sebanyak 45 observasi sehingga dapat diketahui penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.2, variabel *profitabilitas* memiliki nilai minimum sebesar 0,000011, sementara nilai maksimum *profitabilitas* sebesar 0,19175. Variabel *profitabilitas* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,00644631 dengan

standar deviasi sebesar 0,005794208. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh bahwa variabel *profitabilitas* memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya variasi nilai *profitabilitas* dari sampel stabil atau tidak terjadi penyimpangan data.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel diketahui nilai minimum Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 24.232 dan nilai maksimum sebesar 168.029.778. Nilai rata rata dari Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar 6.781.003 dengan standart deviasi sebesar 23.135.790. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya variasi nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) dari sampel stabil atau tidak terjadi penyimpangan data.

3. *Financing Debt Ratio* (FDR)

Berdasarkan tabel 4.2, variabel *Financing Debt Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 0,6944, sementara nilai maksimum *Financing Debt Ratio* (FDR) sebesar 1.1171. Variabel *Financing Debt Ratio* (FDR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8588 dengan standar deviasi sebesar 0,1025. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh bahwa variabel *Financing Debt Ratio* (FDR) memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya variasi nilai *Financing Debt Ratio* (FDR) dari sampel stabil atau tidak terjadi penyimpangan data.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan tabel 4.2, variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0,0021, sementara nilai maksimum

Non Performing Financing (NPF) sebesar 0.2204. Variabel *Non Performing Financing (NPF)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2215 dengan standar deviasi sebesar 0,2033. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya variasi nilai *Non Performing Financing (NPF)* dari sampel stabil atau tidak terjadi penyimpangan data.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan tabel 4.2, variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai minimum sebesar 0,1274, sementara nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0.3547. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2152 dengan standar deviasi sebesar 0,1213. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya variasi nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari sampel stabil atau tidak terjadi penyimpangan data.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, hasil uji Asymp. Sign. (2-tailed) pada tabel Satu Sampel Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai lebih dari 0.05. Dengan kata lain, data residual terdistribusi normal pun sebaliknya.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05945665
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.089
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan data tabel 4.3, hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,098, nilai signifikansi ($0,098 > 0,05$), yang artinya data berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari nilai standar acuan 0,05.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1 diartikan bawasannya model regresi terbebas multikolinearitas. Sebaliknya ketika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0.1 maka berarti akan terjadi multikolinearitas antar variabel independen atau dikatakan tidak lolos uji.

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dana Pihak Ketiga	.878	1.139
	Financing Debt Ratio	.218	4.579
	Non Performing Financing	.245	4.079
	Capital Adequacy Ratio	.586	1.706

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.4 menampilkan nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk kelima variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam data penelitian untuk variabel independen, atau tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dengan menggunakan nilai Durbin – Watson yang ada pada tabel Model Summary dibandingkan dengan table Durbin Watson (*dl* dan *du*).

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.466	.334	.063451385	1.891

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

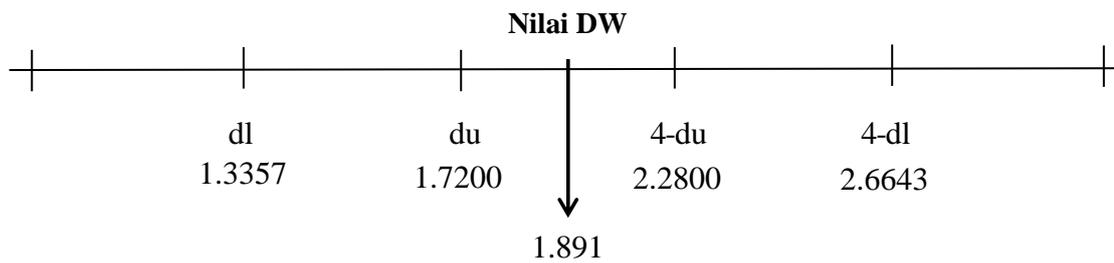
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.891.

Menggunakan empat proksi variabel independen yang digunakan ($k=4$) dan sampel ($N=45$), maka diperoleh nilai $dl = 1.3357$ nilai $du = 1.7200$, nilai $4-du = 2.2800$, dan nilai $4-dl = 2.6643$.

Daerah Autokorelasi Positif	Daerah Ragu-Ragu	Daerah Bebas Autokorelasi	Daerah Ragu-Ragu	Daerah Autokorelasi Negatif
-----------------------------	------------------	---------------------------	------------------	-----------------------------



Gambar Uji Durbin Watson

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.891 berada di antara nilai d_u dan $4-d_u$, yang menunjukkan bahwa nilainya berada di daerah bebas autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak memiliki autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Suatu heterokedastisitas dapat dikatakan terbebas dari gejala heterokedastisitas apabila hasil $sign > 0,05$, berikut hasilnya :

Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	.175	.230		.760	.452
	Dana Pihak Ketiga	1.270	1.179	.183	1.077	.289
	Financing Debt Ratio	-.003	.106	-.007	-.032	.975
	Non Performing Financing	.001	.001	.152	.473	.639
	Capital Adequacy Ratio	-.005	.008	-.123	-.589	.559

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel diatas tersebut dijelaskan sebagai berikut :

dana *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki signifikansi 0,289 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,289 > 0,05$) dari hasil tersebut maka Dana Pihak Ketiga tidak terjadi heterokedastisitas.
2. *Financing Debt Ratio* (FDR) memiliki signifikansi 0,975 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,975 > 0,05$) dari hasil tersebut maka variabel *Financing Debt Ratio* tidak terjadi heterokedastisitas.
3. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki signifikansi 0,639 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,639 > 0,05$) dari hasil tersebut maka variabel *Non Performing Financing* tidak terjadi heterokedastisitas.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki signifikansi 0,559 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,559 > 0,05$) dari hasil tersebut maka *Capital Adequacy Ratio* tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui melalui tabel Coefficients pada kolom B. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda

:Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.442	.355	
	Dana Pihak Ketiga	1.223	1.825	.102
	Financing Debt Ratio	-.129	.164	-.151
	Non Performing Financing	-.004	.002	-.591
	Capital Adequacy Ratio	.035	.012	.546

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7 maka persamaan model regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_3X_3 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,442 + 1,223X_1 - 0,129X_2 - 0,004X_3 + 0,035X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 : *Financing Debt Ratio* (FDR)

X3 : *Non Performing Financing* (NPF)

X4 : *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

α : Konstanta persamaan regresi

e : *Error*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian dengan analisis regresi linier dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 1,442 menyatakan bahwa apabila nilai variabel proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) (X) tidak berubah atau tetap, maka besarnya nilai variabel Profitabilitas (Y) adalah sebesar 1,442.
2. Proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,223 dan bertanda positif menunjukkan bahwa profitabilitas (Y) akan tumbuh sebesar 1,223 jika variabel independen lainnya yaitu pendapatan tetap dan Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 1 %. Koefisien positif

menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan profitabilitas mempunyai hubungan positif; semakin besar DPK, semakin baik profitabilitasnya.

3. *Financing Debt Ratio* (FDR) bertanda negatif dan koefisien regresi sebesar 0,129. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan FDR naik sebesar 1%, maka profitabilitas (Y) akan turun sebesar 0,129. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *Financing Debt Ratio* (FDR) dan profitabilitas mempunyai hubungan negatif; semakin besar FDR, semakin buruk profitabilitasnya.
4. Non-performing financing (NPF) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,004 dan bertanda negatif yang menunjukkan bahwa profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,004 jika nilai variabel independen lainnya tetap dan NPF naik sebesar 1%. Koefisien negatif menunjukkan korelasi negatif antara profitabilitas dan non-performing financing (NPF); semakin besar NPF, semakin rendah profitabilitasnya.
5. Rasio kecukupan modal (CAR) bertanda positif dan koefisien regresi sebesar 0,035. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan CAR meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas (Y) juga akan meningkat sebesar 0,035. Koefisien positif menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan variabel lainnya mempunyai hubungan yang positif.

4.2.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat dilihat melalui tabel Anova pada kolom nilai Sign. Berikut adalah hasil dari uji F :

Tabel 4.8 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.053	5	.011	2.611	.041 ^b
	Residual	.145	36	.004		
	Total	.197	41			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel diatas nilai Sig. dari hasil uji F sebesar 0,041, nilai signifikansi ($0,041 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas sebagai variabel dependen.

4.2.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dapat dilihat melalui tabel Coefficients dan pada kolom Sig. adalah :

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis (t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.442	.355		1.243	.222
	Dana Pihak Ketiga	1.223	1.825	.102	.670	.507
	Financing Debt Ratio	-.129	.164	-.151	-.785	.437
	Non Performing Financing	-.004	.002	-.591	-2.050	.048
	Capital Adequacy Ratio	.035	.012	.546	2.925	.006

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.9, terdapat tiga hipotesis yang diajukan untuk menerangkan pengaruh tiga variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap *profitabilitas*. Hasil yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pada profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.9 variabel profitabilitas menunjukkan hasil nilai B sebesar 1,223 yang bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, yang artinya bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh variabel *Financing Debt Ratio* (FDR) pada profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.9 variabel *Financing Debt Ratio* (FDR) menunjukkan hasil nilai B sebesar 0,129 yang bertanda negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,437 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, yang artinya bahwa variabel *Financing Debt Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) pada profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.9 variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hasil nilai B sebesar 0,004 yang bertanda negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang artinya bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.9 variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil nilai B sebesar 0,035 yang bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis keempat (H4) diterima, yang artinya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.6 Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Untuk informasi tambahan, lihat bagan R square yang Disesuaikan. Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.466	.334	.063451385

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0,334 artinya Dana Pihak Ketiga (DPK), debt financing ratio (FDR), non-performing financing (NPF), dan capital adequacy rasio (CAR) sebesar 33,4% dapat semuanya digunakan. menjelaskan variasi variabel profitabilitas, dengan variabel lain di luar model penelitian memberikan kontribusi sisanya sebesar 66,6% (100-33,4).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar $0,507 > 0,05$ yang berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada

tahun 2019 hingga tahun 2022. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2019 hingga 2022. berpengaruh terhadap profitabilitas karena jumlah kredit yang dikeluarkan masyarakat dan jumlah sumber pendanaan yang masuk berimbang. Jika Dana Pihak Ketiga (DPK) tetap, profitabilitas tidak akan berubah karena ada keseimbangan antara jumlah uang yang diperoleh dari sumber luar dan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Selain itu, Variabel DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah karena uang yang diterima bank tersebut dari pihak ketiga digunakan untuk akad pembiayaan, pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah, dan inisiatif lainnya daripada langsung menghasilkan keuntungan atau manfaat bagi masyarakat. Hasil dari pembiayaan ini dapat berdampak pada profitabilitas, sehingga Dana Pihak Ketiga apa pun yang diperoleh bank tidak akan berdampak pada profitabilitas bank syariah karena dana tersebut harus digunakan terlebih dahulu untuk pembiayaan berdasarkan akad yang bersangkutan agar bank dapat memperoleh keuntungan. Untuk mendapatkan uang.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Hartawati (2018), Mahardikasari dan Aryani, (2019) dan Amajida & Muthaher (2020) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Setiawan & Indriani (2021) dan Aini Nur, dkk, (2018) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh *Financing Debt Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Financing Debt Ratio* (FDR) sebesar $0,437 > 0,05$, sehingga Berdasarkan hasil tersebut, rasio utang pembiayaan (FDR) tidak memiliki dampak yang nyata terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dari tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas bank syariah tidak terpengaruh oleh tingginya jumlah FDR. Hal ini disebabkan karena semakin besar rasio FDR maka semakin rendah tingkat likuiditas perbankan. Bank akan kesulitan atau bahkan tidak mungkin melunasi utangnya pada saat jatuh tempo akibat menurunnya likuiditas. Dampaknya, kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap bank akan menurun.

Apabila tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap bank menurun akan membuat masyarakat atau nasabah tidak akan menaruh atau menabung uang mereka ke bank syariah dan juga akan membuat nasabah menjadi ragu untuk melakukan akad pembiayaan ke bank syariah. Jika pembiayaan diberikan lebih dari Dana Pihak Ketiga yang diterima oleh bank syariah, pendapatan mereka juga akan menurun, maka bisa menyebabkan penurunan profitabilitas apabila bank tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan penarikan kembali pembiayaan yang diberikan dan membuat likuiditas bank akan menurun. Dan ditambah lagi dengan ketidakmampuan bank dalam menarik kembali pembiayaan yang mereka berikan akan menyebabkan membesarnya nilai NPF yang akan berakibat menurunnya pendapatan yang diterima oleh bank sehingga menyebabkan nilai profitabilitas mereka turun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) dan Munir (2019), Murdiansyah, (2021), Aini dkk, (2017) menyatakan bahwa *Financing Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak sejalan dengan penelitian dari Almunawwaroh & Marlina (2018) dan Arifin & Yaqin (2020) yang menyatakan bahwa *Financing Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

4.3.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah, jika nilai NPF tinggi maka bank akan mengalami kerugian karena pembiayaan yang mereka berikan tidak bisa menjadi laba atau bahkan tidak bisa kembali.

Hal ini dapat menyebabkan bank syariah kehilangan modal, yang pada gilirannya dapat mengurangi jumlah pembiayaan yang mereka tawarkan. Dengan demikian, pendapatan dan nilai profitabilitas bank syariah mungkin juga menurun. Menurut Almunawwaroh & Marlina (2018), bank dengan NPF yang tinggi seringkali kurang efektif, sementara bank dengan NPF yang lebih rendah biasanya memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Bank dengan NPF yang lebih kecil dapat mengalokasikan uang mereka kepada nasabah lain untuk meningkatkan profitabilitasnya. Nilai NPF yang tinggi akan menyebabkan pendapatan yang lebih

rendah, yang pada gilirannya akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan penelitian Setiawan (2016), Sudarsono (2017), Nadila, dkk (2021), Elendri, G. (2017) mendapatkan hasil *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Mahmudah (2016) dan Arifin, S., & Yaqin, A. (2020) mendapatkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022. Mengingat bank mampu menyerap potensi risiko dan akan memanfaatkan keadaan tersebut untuk memaksimalkan keuntungan pembiayaan, maka CAR yang tinggi memberikan kepercayaan diri bank untuk meningkatkan aktivitas pembiayaannya.

Rasio kecukupan modal (CAR) berdampak pada profitabilitas karena CAR yang tinggi memberikan kepercayaan diri perbankan untuk meningkatkan aktivitas pembiayaannya guna menghasilkan uang. Hal ini karena CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengambil risiko terkait pembiayaan, sehingga bank syariah tetap aman dan mampu memenuhi kewajibannya. Akan tetapi jika rasio CAR bank syariah rendah maka akan menyebabkan bank mengalami kesulitan melakukan pembiayaan dikarenakan mereka tidak memiliki kecukupan modal apabila memberikan pembiayaan sehingga mereka harus

menyimpan Dana Pihak Ketiga yang mereka peroleh untuk dijadikan modal dan dana cadangan untuk melakukan aktivitas perbankan syariah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi (2018), Setianingrum, S. A. (2020), Putri & Mardian (2020) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan Setiawan & Indriani (2016) dan Aini Nur, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing Debt Ratio* (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. antara tahun 2019 hingga 2022. Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan dan analisis temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini membuktikan walaupun banyak dana pihak ketiga yang diterima oleh bank tetapi bank tidak bisa menyalurkannya karena pertimbangan tingkat likuiditas mereka maka mereka tidak bisa melakukan pembiayaan dengan penuh maka tidak akan bisa mempengaruhi profitabilitas bank syariah.
2. *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak terpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio FDR maka semakin tidak likuid bank tersebut; Namun, agar hal ini dapat terjadi, bank juga harus mampu mengeluarkan uang pembiayaan yang diberikannya tanpa memberikan dampak negatif terhadap likuiditas bank.
3. *Non performing Fianancing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah hal ini membuktikan bahwa jika nilai NPF tinggi akan menyebabkan bank mengalami kerugian atas pembiayaan yang

mereka berikan sehingga akan menimbulkan kerugian pada bank syariah dengan begitu profitabilitas mereka akan menurun.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi CAR akan membuat bank lebih leluasa memberikan pembiayaan dengan seperti itu keuntungan yang diperoleh bank akan semakin banyak dan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam menjalankan penelitian. Hal tersebut akan menjadikan pertimbangan untuk peneliti berikutnya supaya menghasilkan penelitian yang lebih baik. Adapun beberapa kekurangan pada penelitian yakni :

1. Periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian ini hanya 4 tahun dari tahun 2019-2022 dan hanya berfokus pada faktor internal saja sehingga kurang bisa dijadikan acuan utama untuk pengambilan keputusan.
2. Penelitian ini hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari sisi internal perbankan saja.
3. Pada penelitian ini pengaruh yang diberikan variable dependen hanya dapat menjelaskan variable independent hanya sebesar sebesar 33,4% dan sisanya 66,6% (100-33,4) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

3.7 Saran

Dari hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang nantinya mampu dipertimbangkan bagi peneliti yang akan

melaksanakan penelitian ulang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Saran-saran tersebut ialah penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian supaya hasilnya lebih tergeneralisasikan secara menyeluruh serta dalam Penelitian ini hanya berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan untuk itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menambahkan lebih banyak resiko keuangan, objek penelitian, serta menambahkan tahun yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 340–351.
- Ambarwati, W. W., & Kiswanto. (2013). W ahyuli Ambarwati W ulandari Wulandari Faktor-. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing, 3(2), 437–446.
- Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2016). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss2.art5>
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1183>
- Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. S. (2020). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, ISTISHNA, IJARAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040155>
- Pramiana, O., Anisah, N., Pramiana, O., & Anisah, N. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. 13(2), 169–182.
- Prayoga, C. J., Susilowati, D., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Transaksi Mudharabah, Musyarakah Dan Qardh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Zakat Dan Kinerja Sosial. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 153. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6145>
- Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna dan ijarah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 1–24.
- Riyadi, S. D. A. Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4208>

- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Yanti Kusmawati, R. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2009-2011. May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29077.55524>
- Yulius Dharma, A. P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VII, 60–64.
- Afkar, T. (2017). Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 340–351.
- Ambarwati, W. W., & Kiswanto. (2013). W ahyuli Ambarwati W ulandari Wulandari Faktor-. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing, 3(2), 437–446.
- Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2016). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss2.art5>
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1183>
- Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. S. (2020). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, ISTISHNA, IJARAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040155>
- Pramiana, O., Anisah, N., Pramiana, O., & Anisah, N. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. 13(2), 169–182.

- Prayoga, C. J., Susilowati, D., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Transaksi Mudharabah, Musyarakah Dan Qardh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Zakat Dan Kinerja Sosial. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 153. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6145>
- Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna dan ijarah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 1–24.
- Riyadi, S. D. A. Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4208>
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Yanti Kusmawati, R. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2009-2011. May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29077.55524>
- Yulius Dharma, A. P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VII, 60–64.